

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang yang akan selalu dihadapkan pada kondisi yang dilematis. Di beberapa negara, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan standar untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan yang sangat penting bagi suatu negara selain indikator-indikator pembangunan lainnya. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output per kapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran yang sangat bermanfaat atas kegiatan dan kesejahteraan perekonomian suatu negara. Menurut teori ekonomi makro, PDB merupakan nilai pasar keluaran total sebuah negara. Hal ini berarti nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara. Kendati demikian, PDB sebagai indikator aktivitas ekonomi mengabaikan variasi kekayaan, jasa produksi

rumah tangga, kerusakan lingkungan alam, kualitas relasi sosial, keamanan ekonomi dan keselamatan personal dan harapan hidup.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara yaitu pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar. Pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari tapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian, dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan mendorong kegiatan ekonomi secara umum. Sebagai konsekuensi pelaksanaan kewajibannya, pemerintah perlu dana yang dianggarkan melalui APBN/APBD, dan pada saatnya harus dikeluarkan melalui Kas Negara/Kas Daerah.

Selain pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar sangat mempengaruhi keadaan perekonomian di suatu negara. Saat jumlah uang beredar tidak mencukupi kegiatan transaksi pada satu periode tertentu, maka kegiatan ekonomi akan macet. Sebaliknya saat jumlah uang beredar terlalu banyak, maka akan terjadi lonjakan permintaan yang berimbas pada naiknya harga barang. Kenaikan barang-barang ini akan memicu inflasi di suatu negara. Jumlah uang beredar di masyarakat dipengaruhi oleh otoritas moneter. Otoritas moneter mengendalikan besaran moneter dalam upaya menjaga agar jumlah uang beredar berada pada posisi yang tidak berlebih namun juga dapat mencukupi kegiatan transaksi masyarakat. Otoritas

moneter mempunyai tujuan untuk menjaga kestabilan rupiah yang dalam hal ini dapat dilihat dari tingkat inflasi yang rendah. Langkah-langkah otoritas moneter dalam menjaga kestabilan perekonomian ini disebut sebagai kebijakan moneter.

Data mengenai PDB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah uang beredar dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

**Tabel I-1**  
**PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Uang Beredar**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>PDB Atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah)</b>	<b>%</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah (miliar rupiah)</b>	<b>%</b>	<b>JUB/M2 (triliun rupiah)</b>	<b>%</b>
2013	2.770,3	-	1.726.191	-	3.576,3	-
2014	2.991,6	7,98	1.876.873	8,72	4.170,7	16,62
2015	3.134,8	4,78	1.984.150	5,71	4.546,7	9,01
2016	3.328,2	6,16	2.082.949	4,97	5.003,3	10,04
2017	3.551,4	6,73	2.280.254	9,47	5.418,5	8,29

Sumber: BPS Indonesia & Bank Indonesia, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel I-1 dapat dijelaskan bahwa PDB terus mengalami peningkatan sejak tahun 2013-2017. Pada tahun 2014 PDB sebesar Rp

2.991,6 miliar atau meningkat sebesar 7,98 persen dan pada tahun yang sama pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 8,72 persen dan jumlah uang beredar mencapai Rp 4.170,7 triliun. Namun di tahun 2015 peningkatan belanja pemerintah sebesar 5,71 persen dan peningkatan jumlah uang beredar 9,01 persen tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap PDB yang hanya meningkat 4,78 persen atau lebih rendah dari persentase peningkatan pengeluaran pemerintah.

Pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar berdampak terhadap perekonomian Indonesia, dimana yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah PDB. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut ke dalam suatu penelitian. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto?
2. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi informasi bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian Indonesia.
2. Menjadi referensi bagi pihak lainnya yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.